

STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Arfandi

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Arfandi.1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* dalam pembelajaran Fiqih dengan materi Jinayah, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui *make a match* pada kelas XI B yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, tes kemampuan siswa, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwapada siklus I untuk aktivitas guru memperoleh skor 44 yang berarti masuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa memperoleh skor 9 masuk dalam kategori cukup. Sementara pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat yang mana aktivitas guru memperoleh skor 56 dan siswa memperoleh skor 14 dengan sama-sama mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: 1). Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu siswa dibentuk dalam dua kelompok, pembawa kartu soal dan jawaban, selanjutnya mencari pasangan kartu tersebut dan yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktunya diberi poin. 2). Peningkatan hasil belajar siswa jauh meningkat dengan melihat persentase rata-rata pra siklus 40%, pada siklus I hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 60%, siklus II meningkat mencapai rata-rata 90%.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk memaksimalkan potensi-potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua sebagai sarana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang kubur”. (HR. Muslim) atau *long life education* (pendidikan seumur hidup).¹ Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi mulai lahir sampai menghadap ajal tiba.

Pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas kepribadian memiliki peran strategis baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Untuk itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang dianggap penting bagi

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia: 2009), 56.

manusia. Menurut H. Fuad Hasan Ihsan, pendidikan adalah suatu hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.²

Jika berbicara tentang pendidikan, maka sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Terjadinya proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Idealnya penggunaan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan melihat keadaan atau kondisi peserta didik, guna mengaktifkan, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, menyatakan:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan, melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.⁴ Strategi pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵ Hasil belajar menjadi suatu pengalaman bagi siswa akibat dari sesuatu yang dicapai atau diperoleh berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dari berbagai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Hasil belajar tidak hanya dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan-kemampuannya, tetapi juga memberikan umpan balik kepada siswa maupun guru. Bagi siswa, umpan balik ini akan memberikan informasi untuk mengetahui apakah dirinya telah berhasil ataupun gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun bagi guru, hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi mengenai suksesnya strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran berikutnya.⁶ Jadi hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

² Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 2.

³ UUD RI No 20 Thn 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Thn 2005 tentang SNP.

⁴ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *SAP*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2016), 169-170.

Melihat fakta yang ada, peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton (ceramah), mencatat pelajaran saja, strategi yang digunakan kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar tidak menarik.⁷ Jadi tidak jarang siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar. Adapun hasil belajar siswa yang di dapat kurang mencapai rata-rata. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang masih rendah.

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁸ Ada banyak tipe dalam strategi cooperative learning, salah satunya adalah tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar dengan lebih semangat, karena dalam pembelajaran peserta didik langsung dilibatkan melalui kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah dibuat oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Disamping itu, peserta didik terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat yaitu bergerak mencari pasangan.⁹ Jadi, peserta didik bergerak menemukan dan mencocokkan sendiri jawaban yang tepat dari kartu pertanyaan yang diberikan sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Strategi *cooperative* tipe *Make A Match* sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Karena seperti yang diketahui untuk materi pelajaran fikih sebagian besar merupakan bahan yang bersifat informatif, misal pada bab jinayah jika materi tersebut hanya dijelaskan dengan metode ceramah saja, kemungkinan siswa akan merasa jenuh dan kurang memahaminya. Jadi agar siswa dapat memahami lebih baik lagi terkait materi tersebut maka strategi pembelajaran cooperative tipe *Make A Match* ini sangat mendukung, dengan sistem pembelajaran yang disisipi dengan sebuah permainan peserta didik akan lebih aktif dalam mencari materi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan sekolah yang saya teliti yaitu MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih kurang mencapai rata-rata, disamping itu metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga proses penyampaian materi kurang diserap oleh siswa.¹⁰

⁷ Hasil observasi 21-22 Juli 2022 di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 73-74.

⁹ Nur Siang, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match", *KHIDMAH*, Vol. 1, No.1 (Januari, 2021), 101.

¹⁰ Zainuddin, *Wawancara*, Situbondo, MA Fathus Salafi, 6 Juni 2022.

Hasil nilai mata pelajaran Fiqih pada kelas XI B MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran masih banyak dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75, sedangkan rata-rata siswa adalah 60-70 sehingga diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata pada materi yang diajarkan, mayoritas siswa tidak paham terhadap materi yang diajarkan guru.¹¹

Sehubungan dengan hal itu maka proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran dalam mata pelajaran fiqih perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk mempermudah siswa meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Fathus Salafi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengangkat penelitian berinisiatif untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”

Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran fiqih kelas XI B di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B pada mata pelajaran fiqih di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran fiqih kelas XI B di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI B pada mata pelajaran fiqih dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan yang dikenal juga dikenal dengan istilah PTK. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan

¹¹ Haeriyanto, *Wawancara*, Situbondo, MA Fathus Salafi, 7 Juni 2022.

tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan- tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari John Elliot yaitu bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subyek penelitian adalah siswi kelas XI B sebanyak 30 siswadi MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 6 Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan juga tes. Untuk observasi yaitu mencakup penilaian terhadap guru dan siswa. Sementara untuk tes, harus menuntaskan hasil belajar siswa yang mana harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 secara individu maupun secara klasikal.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti sebelum pelaksanaan Tindakan Kelas XI B MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran yang dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 21 Juli 2022, dan secara umum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar guru yang cukup menarik dalam Mengajarkan Materi. Akan tetapi, karena seringnya guru memakai Metode Ceramah ada juga siswa yang tidak dapat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dan aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari Hasil Observasi diketahui bahwa metode yang sering terapkan ialah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Yang mana lebih sering membuat siswa cenderung bosan karena pembelajaran terus monoton.

Dalam kebiasaannya guru sering memakai metode ceramah yang mana hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif di dalam kelas, hanya siswa berkemampuan tinggi yang dapat menyerap informasi sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyerap informasi yang diberikan guru dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung tampak bahwa siswa kurang tekun mengikuti pelajaran dan kurang keingintahuannya untuk mengikuti pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Aktifitas siswa selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif karena siswa hanya disuguhkan dengan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Juga terdapat siswa yang kurang memperhatikan dengan berbicara dengan teman siswa sebangkunya ataupun tidur. Yang berarti tampak kurangnya Interaksi antara Guru dan Siswa.

Pada bagian ini dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian tentang *strategi make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI B MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Semua data yang akan di paparkan menggambarkan keadaan alamiah seting penelitian dan mendeksripsikan secara insentif terhadap situasi sosial, baik individu maupun berkelompok yang di jadikan obyek penelitian. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang di peroleh selama peneliti berada di lapangan.

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal prasiklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya peroses pembelajaran Fiqih pada materi Jinayah di kelas XI B MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	Tuntas	12 Orang	925	40 %	Nilai ≥ 75
2.	Tidak Tuntas	18 Orang	1.175	60 %	Nilai ≤ 75
Jumlah		30 Orang	2.100	100 %	

Rata-rata nilai persiswa sebelum tindakan adalah:

Keterangan: x = jumlah nilai.

N = jumlah siswa (aspek penilaian).

Rumus rata-rata adalah:

$$= \sum \frac{x}{N}$$

$$= \frac{2.100}{30}$$

$$= 70$$

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan kelas maka dipakai rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100$$

$$P = 40 \%$$

Keterangan: P= Persentase yang akan dilakukan.

F= Jumlah skor yang diperoleh.

N= Jumlah seluruh skor ideal.

Hasil data siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dan 18 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilainya adalah 70. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar siswa, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqih, materi Jinayah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan- perencanaanya akan disusun pada kegiatan ini meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih materi Jinayah kelas XI B MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran, membuat peraga kartu soal dan kartu jawaban.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa soal post test dan kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan, pada hari Selasa 26 Juli 2022. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Adapun yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.

- b) Siswa berdo'a terlebih dahulu bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c) Guru melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Guru memperlihatkan kartu pada peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah *make a match*, kemudian membagi kelompok peserta didik untuk bermain kartu pada bab jinayah.
- b) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dalam dua kelompok, kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban. Dengan dibatasi waktu.
- c) Guru menyuruh peserta didik mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu yang cocok.
- d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.
- e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, begitu seterusnya.

3) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada penutup yaitu:

- a) Diakhir proses pembelajaran siswa mengerjakan soal-soal post tes.
- b) Guru memberi kesimpulan dan memotivasi siswa.
- c) Guru menyampaikan materi dipertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, dan diakhiri salam.

c. Observasi atau Pengamatan Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas Guru dan Siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	4	4	16
2.	Baik	3	3	9
3.	Cukup	2	9	18

4.	Kurang Baik	1	1	1
Jumlah			17	44

Kategori Penilaian:

17-27 = Kurang Baik

28-38 = Cukup

39-49 = Baik

50-59 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor sebesar 44 yang menunjukkan kategori penilaian baik, menurut pengamat ada beberapa aspek yang dilakukan oleh guru yang belum berjalan dengan baik, adapun aspek-aspek tersebut adalah :

- a) Guru belum memberikan pesan yang menarik pada siswa.
- b) Gurumasih kurang melibatkan siswa dalam menggunakan strategi tipe *make a match*.

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	4	0	0
2.	Baik	3	2	6
3.	Cukup	2	1	2
4.	Kurang Baik	1	1	1
Jumlah			4	9

Kategori Penilaian:

4-6 = Kurang Baik

7-9 = Cukup

10-12 = Baik

13-15 = Sangat Baik

Sedangkan nilai hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 9 dengan kategori penilaian cukup, aspek yang menurut pengamat belum dilakukan oleh siswa dengan maksimal antara lain :

- a) Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih.
 - b) Siswa kurang berani maju kedepan untuk melakukan presentasi terhadap kartu pasangan yang telah dibawanya.
- 2) Hasil Tes Siklus I

Dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Perhitungan Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa	Persentase %	Ket
1.	Tuntas	18 Orang	1.500	60 %	Nilai ≥ 75
2.	Tidak Tuntas	12 Orang	815	40 %	Nilai ≤ 75
Jumlah		30 Orang	2.315	100 %	

Rata-rata nilai post test persiswa pada siklus I adalah:

Keterangan: x = jumlah nilai.

N = jumlah siswa (aspek penilaian).

Rumus rata-rata adalah:

$$= \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2.315}{30}$$

$$= 77,16$$

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan kelas maka dipakai rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{18}{30} \times 100$$

$$P = 60 \%$$

Hasil data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari hasil post tes yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar pada siklus I adalah 60%. Hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan

belajar dengan kriteria yang sudah ditetapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi Siklus 1

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati strategi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Menemukan kekurangan pada siklus I yang telah dilakukan.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
- 4) Memformulasikan kegiatan pembelajaran untuk melatih keberanian siswa.

Setelah melakukan observasi pada tindakan I, maka dilakukan analisis tindakan I, ternyata masih perlu perbaikan untuk mengingat kemampuan siswa yang masih belum tuntas dan nilai rata-rata pada siklus I akan dikembangkan pada siklus II yakni untuk melatih kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil yang telah ditemukan dari kartu yang dicocokkan.

Hasil refleksi analisis data siswa yang memperoleh nilai 75 keatas meningkat jumlahnya menjadi 18 orang dengan persentase ketuntasan 60%. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan atau implementasi dari siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama pada siklus I. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan menyusun skenario pembelajaran agar dapat memberi pengaruh secara umum kepada semua siswa untuk lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan, pada hari Selasa 2 Agustus 2022. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
Adapun yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini yaitu:
 - a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.
 - b) Siswa berdo'a terlebih dahulu bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 - c) Guru melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Guru memperlihatkan kartu pada peserta didik, kemudian membagi kelompok peserta didik untuk bermain kartu pada bab jinayah.
 - b) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dalam dua kelompok, kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban. Dengan dibatasi waktu.
 - c) Guru menyuruh peserta didik mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu yang cocok.
 - d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.
 - e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, begitu seterusnya.
- 3) Kegiatan Penutup
- Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada penutup yaitu:
- a) Diakhir proses pembelajaran siswa mengerjakan soal-soal post tes.
 - b) Guru memberi kesimpulan dan memotivasi siswa.
 - c) Guru menyampaikan materi dipertemuan selanjutnya.
 - d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, dan diakhiri salam.

c. Observasi atau Pengamatan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas Guru dan Siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	4	8	32
2.	Baik	3	6	18
3.	Cukup	2	3	6
4.	Kurang Baik	1	0	0
Jumlah			17	56

Kategori Penilaian:

- 17-27 = Kurang Baik
 28-38 = Cukup
 39-49 = Baik
 50-59 = Sangat Baik

Dapat dilihat pada tabel diatas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada siklus II di peroleh jumlah skor 56 yang berarti termasuk dalam katagori penilaian sangat baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui dari tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	4	2	8
2.	Baik	3	2	6
3.	Cukup	2	0	0
4.	Kurang Baik	1	0	0
Jumlah			4	14

Kategori Penilaian:

- 4-6 = Kurang Baik
 7-9 = Cukup
 10-12 = Baik
 13-15 = Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa yang di peroleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 14 dengan kategori sangat baik, yang berarti siswa telah melakukan semua aktivitas selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yang diterapkan oleh guru dengan baik.

2) Hasil Tes Siklus II

Dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Perhitungan Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa	Persentase %	Ket

1.	Tuntas	27 Orang	2.335	90 %	Nilai ≥ 75
2.	Tidak Tuntas	3 Orang	195	10 %	Nilai ≤ 75
Jumlah		30 Orang	2.530	100 %	

Rata-rata nilai post test persiswa pada siklus II adalah:

Keterangan: x = jumlah nilai.

N = jumlah siswa (aspek penilaian).

Rumus rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \sum \frac{x}{N} \\
 &= \frac{2.530}{30} \\
 &= 84,33
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan kelas maka dipakai rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100 \\
 P &= \frac{27}{30} \times 100 \\
 P &= 90 \%
 \end{aligned}$$

Hasil data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari hasil post tes setelah dilakukan siklus II, ketuntasan pada siklus II adalah 90% dan peningkatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaan siklus ini dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II ini nampak ada peningkatan hasil refleksi analisis data siswa yang memperoleh nilai 75 keatas meningkat jumlahnya menjadi 27 orang dengan persentase 90%. Ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal siswa yang mendapat nilai 75 kebawah mencapai 10%. Peningkatan pada hasil belajar terjadi pada aktivitas siswa dalam memperhatikan serta mengerjakan post test dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* sebagaimana yang telah diterangkan secara terperinci pada setiap siklus I dan siklus II telah memberi dampak yang positif

terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai awal siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi pembelajaran tipe *make a match*.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B pada mata pelajaran fiqih di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan.

PEMBAHASAN

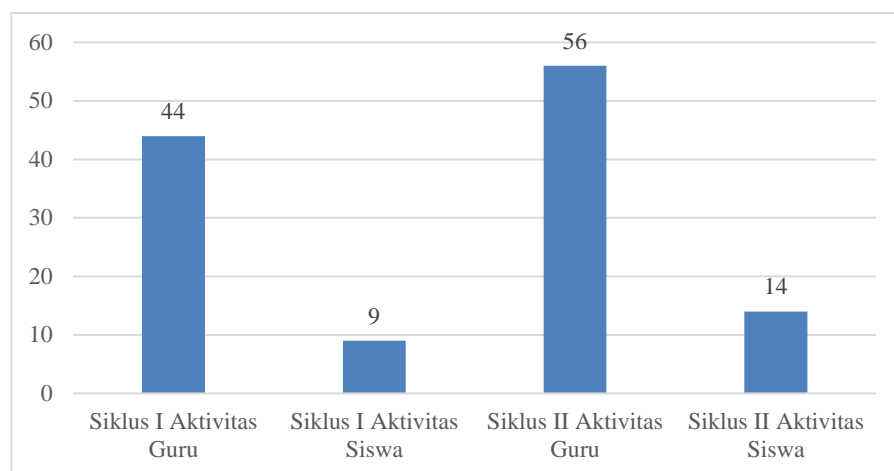
Pembahasan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *cooperative* tipe *make a match*, dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang strategi pembelajaran, mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sehingga diperoleh data hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih.

1. Penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*

Dalam penerapan strategi pembelajaran tipe *make a match* juga didapati beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa terutama pada tahap pertama diantaranya yaitu siswa kurang memahami terhadap langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan terutama pada siklus I, selain itu siswa tidak terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti sehingga siswa merasa takut dan kurang percaya diri pada saat maju kedepan untuk mempresentasikan kartu pasangan yang telah dibawanya. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I tersebut nantinya akan menerapkan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu dengan memotivasi siswa lebih dalam lagi sehingga nantinya siswa bisa lebih percaya diri dan berani untuk presentasi didepan kelas, selain itu keaktifan siswa juga ikut meningkat.

Penerapan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan juga siswa persiklusnya.

Gambar 4. 1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa



Hasil observasi aktivitas guru dan juga siswa pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 44 yang berarti terbilang kategori baik dan untuk aktivitas siswa memperoleh skor 9 yang berarti terbilang kategori cukup. Akan tetapi pada siklus II aktivitas guru dan siswa jauh lebih meningkat yaitu aktivitas guru memperoleh skor 56 yang berarti terbilang kategori sangat baik, dan aktivitas siswa mencapai 14 yang berarti terbilang kategori sangat baik.

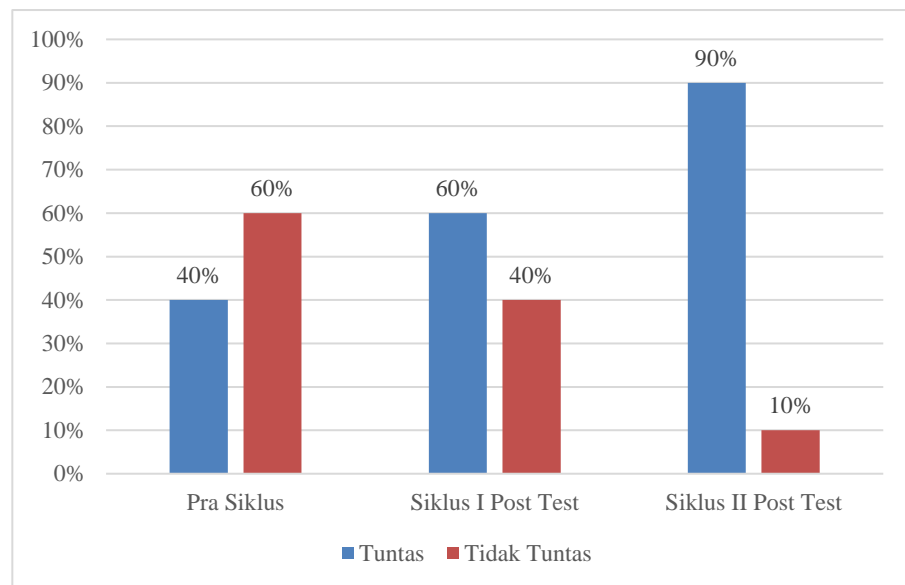
2. Hasil belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas XI B pada mata pelajaran fiqh setelah dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang diikuti 30 siswa mengalami peningkatan dengan aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum dilakukan tindakan, akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil post tes pada siklus I menunjukkan bahwa ada 12 siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian untuk menuntaskan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran tipe *make a match* maka dilanjutkan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 30 orang siswa dan masih menerapkan strategi pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Dari 30 orang siswa hasil post tes pada siklus II menunjukkan 3 orang yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah, yakni 75. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat dikatakan jauh lebih meningkat dari yang sebelumnya

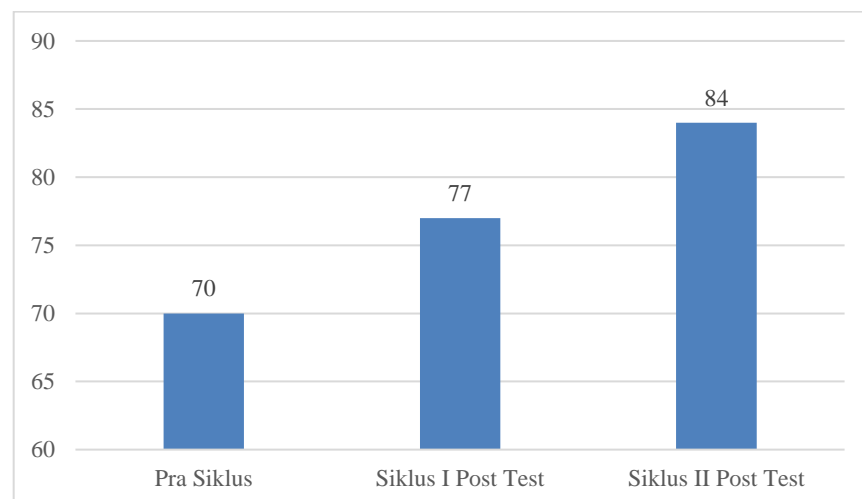
Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan sebagai berikut.

Gambar 4. 2 Diagram Hasil Persentase Siswa



Peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus 40%, pada siklus I menjadi 60%, siklus II meningkat sebesar 90% ini sudah dikatakan tuntas karena menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 70 keatas mencapai 85%. Adapun hasil nilai rata-rata siswa persiklusnya dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Diagram Nilai Rata-Rata Siswa



Untuk nilai rata-rata siswa dalam hal ini peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari pra siklus nilai rata-rata 70, siklus I nilai rata-rata 77,16 dan pada siklus II naik menjadi 84,33.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas XI B pada mata pelajaran fiqih di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo. Peningkatan hasil belajar tersebut mengarah ke aspek kognitif dapat dilihat dari hasil post test yang telah dikerjakan siswa mengalami peningkatan persiklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan strategi pembelajaran *cooperative tipe Make A Match*.

Langkah pertama dari strategi pembelajaran *cooperative tipe make a match* yaitu siswa dibentuk dalam dua kelompok, yaitu kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban. Selanjutnya guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu yang cocok. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin. Langkah selanjutnya, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, begitu seterusnya.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *cooperative learning tipe Make A Match*. Peningkatan hasil belajar siswa jauh meningkat dengan melihat persentase rata-rata pra siklus 40%, pada siklus I mencapai rata-rata 60%, siklus II mencapai rata-rata 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B pada mata pelajaran fiqih di MA Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil post test yang telah dikerjakan siswa mengalami peningkatan persiklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", SAP, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", MADRASAH, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 2013.
- Atsar, "Keutamaan Ta'awun (Kerja Sama) dalam Kebaikan", dalam <https://www.atsar.id/2017/11/keutamaan-taawun-dalam-kebaikan.html/m=1>, di unduh pada 3 Juli, 2022.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Dosen Pendidikan 2. Pengertian Siswa Menurut Para Ahli, dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, di unduh pada 17 April, 2022.

Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Arfandi

- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jumantoro Totok, Samsul Munir Amin. *Kamus Usul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Khofiyah, Siti. “Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni, 2020.
- Kumparan. “Ilmu Fiqih: Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkupnya”, dalam <https://m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/ilmu-fiqih-hakikat-tujuan-dan-ruang-lingkupnya-1v9cXfCOiXf>, di unduh pada 21 Mei, 2022.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kurniasih Inas, Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Muali Chusnul, Ayu Megawati. “Rancangan Pembelajaran Fiqih dalam Konsep Kebijakan Adiwiyata di SMP Bhakti Pertiwi Probolinggo”, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, 2019.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Rahmah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Riyanti, Nisrohah Neni. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 6, No. 4, Maret, 2018.
- Roestiah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- UU RI No 20 Thn 2003. Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Thn 2005, tentang SNP.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Pustaka Insan Media, 2009.